

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga bulutangkis sudah mendarah daging untuk masyarakat Indonesia. Bagi bangsa Indonesia olahraga bulutangkis merupakan olahraga semua lapisan masyarakat, karena dapat dimainkan oleh kalangan anak-anak hingga dewasa, untuk menjaga kualitas kesehatan dan kebugaran maupun meraih prestasi (Putra & Sugiyanto, 2016:176).

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk kedalam olahraga permainan yang menggunakan alat yaitu raket, net, dan *shuttlecock*. Permainan bulutangkis dapat dimainkan oleh dua pemain yang saling berlawanan pada nomor (Tunggal) lalu dua pasangan pemain yang saling berlawanan pada nomor (Ganda). Bulutangkis dinaungi oleh BWF (*Badminton world federation*) sebagai induk internasional, dan PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia) sebagai induk organisasi nasional (Saputri, 2021).

Banyaknya Persatuan Bulutangkis (PB) yang tersebar diberbagai daerah Indonesia menunjukkan bahwa pembinaan atlet bulutangkis telah berjalan dengan cukup baik. Keberadaan klub tersebut menjadi sarana bagi masyarakat untuk belajar dan berlatih secara jangka panjang dibawah bimbingan pelatih, mulai dari pengenalan teknik dasar hingga pengembangan menuju prestasi. Ada salah satu klub di kabupaten bogor yaitu PB Bina Tangkas sudah mejadi wadah pembinaan

prestasi bagi atlet dari mulai usia dini hingga remaja. Dukungan dari pelatih sangat tidak terhambat.

Faktor utama dalam peningkatan prestasi adalah “Pelatih Dan Atlet” karena kemampuan pelatih dan atlet tidak dapat dipisahkan dalam proses pencapaian prestasi. Atlet yang berbakat dan motivasi yang sangat tinggi membantu dalam proses pencapaian prestasi. Tugas dan peran seorang pelatih sangat mempengaruhi karena pelatih harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek ilmiah, teknik, dan praktis dari pelatihan olahraga untuk secara efektif membimbing atlet (Pestano, 2021). Sedangkan menurut Martua et al., (2024) Pelatih bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan motorik dan prestasi, serta membantu atlet membangun kepribadian yang kuat.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung selama proses latihan di PB Bina Tangkas, terlihat bahwa penguasaan teknik *dropshot* masih dilakukan dengan latihan metode *drill*. Menurut Afiansyah et al (2025) Latihan dengan metode *drill* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan melaksanakan latihan yang sama. sedangkan menurut (Frastianto et al., 2021) Latihan *drilling* adalah salah satu cara teknik mengajar yang dilakukan untuk memotivasi atlet agar melaksanakan kegiatan latihan dengan kemampuan yang lebih tinggi dari apa yang di pelajarnya. Pada saat latihan, atlet menerima umpan *shuttlecock* dari pelatih kemudian melakukan pukulan *dropshot* secara berulang yang sesuai instruksi latihan ya diberikan. Pelatih memberikan 20 kali untuk melakukan pukulan *dropshot* secara berulang- ulang kepada setiap atlet dalam satu sesi. Keberhasilan tersebut di tetapkan apabila *shuttlecock* jatuh dengan net, tidak melewati garis

ganda, dan tidak menghasilkan bola tanggung. Hasil pengamatan langsung rata-rata atlet hanya mampu menghasilkan 9-11 pukulan berhasil dari 20 kali percobaan, atau sekitar 45%-55%. Bentuk kegagalan paling dominan adalah *shuttlecock* menyangkut di net, tanggung dan melambung serta *shuttlecock* keluar lapangan. Ketika dilakukan dalam situasi game, tingkat keberhasilan pada saat melakukan pukulan *dropshot* dalam menghasilkan poin di perkiraan hanya sekitar 40%, sedangkan sekitar 60% pukulan *dropshot* tidak efektif karena mudah diantisipasi oleh lawan dan berakhir dengan kesalahan sendiri.

Dalam olahraga bulutangkis terdapat beberapa macam teknik dasar yang perlu di kuasai oleh semua yang ingin bermain bulutangkis khususnya atlet bulutangkis itu sendiri. Pada permainan bulutangkis terdiri dari beberapa teknik dasar meliputi: 1) Pegangan Raket, 2) *Servis*, 3) *Dropshot*, 4) *Lob*, 5) *Smash*, 6) *Netting* (Christrio Sitepu et al., 2025). Salah satu teknik pukulan yang berperan penting dikuasai oleh pemain adalah teknik *dropshot*. Pukulan *dropshot* ini memiliki tujuan yaitu untuk menggoceh lawan sehingga atlet bisa menciptakan peluang dari strategi yang digunakan dalam permainan bulutangkis. Menurut Syahri alhusin (2007:46) Pukulan *Dropshot* itu dinamakan pukulan potong yang mana caranya pukulan seperti *smash*. Bedanya untuk perkenaan dengan teknik *shuttlecock* menggunakan raket memiliki posisi yang berbeda. Memukul, mendorong dan menyentuh *shuttlecock* secara halus. Arti penting dalam pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis adalah pukulan ini tidak banyak membutuhkan tenaga, tetapi yang penting dilakukan adalah cara melakukan pukulan dengan persentuhan yang merupakan suatu keterampilan yang dimiliki

oleh setiap pemain. *Dropshot* merupakan bentuk pukulan yang meluncurkan *shuttlecock* ke daerah lawan sedekat mungkin dengan net.

Dropshot yang baik apabila jatuhnya *shuttlecock* dekat dengan net dan juga tidak melewati garis ganda (Pratiwi et al., 2022). Ada beberapa faktor yang harus dikuasai atlet seperti: pegangan raket, gerak kaki yang cepat, posisi badan dan proses perpindahan berat badan yang harmonis pada saat memukul *shuttlecock* merupakan faktor penentu keberhasilan pukulan *dropshot*. (Emi, 2023) menyatakan bahwa kelebihan *dropshot* yaitu meningkatkan tekanan pada lawan, membuat lawan sulit mengantisipasi, menghancurkan pertahanan lawan, menciptakan peluang poin, dan membuat lawan mati langkah.

Berdasarkan hasil obeservasi pada pertandingan tingkat kabupaten maupun provinsi, beberapa atlet PB Bina Tangkas belum menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dibandingkan dengan beberapa PB lain di Kabupaten Bogor. Hal ini terbukti dari beberapa kejuaraan yang pernah di selenggarakan oleh Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) di Kabupaten Bogor maupun di luar Kabupaten Bogor yaitu Kejuaraan kabupaten (KEJURKAB), Kejuaraan Provinsi (KEJURPROV) dan Kejuaraan antar pelajar dimana atlet PB Bina Tangkas belum bisa meraih hasil yang maksimal, salah satu faktor yang berpengaruh yaitu kurangnya ketepatan pukulan *dropshot*, pada saat melakukan pukulan *dropshot* masih banyak terjadi kesalahan seperti tersangkut di net, *shuttlecock* keluar, dan *shuttlecock* tanggung sehingga memudahkan lawan untuk menghasilkan poin. Pada hasil pengamatan pada pertandingan yang berlangsung dengan *rally* poin hingga skor 21, ada beberapa kesempatan melakukan pukulan *dropshot*, rata-rata atlet

hanya mampu menghasilkan 8-9 pukulan *dropshot* yang berhasil. Meskipun demikian, berbagai faktor pendukung untuk mencapai peningkatan prestasi telah diupayakan secara optimal, seperti pelatih berpengalaman, sarana dan prasarana latihan memadai, serta sistem organisasi yang tertata dengan baik. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan yang perlu dicari solusinya. Oleh sebab itu, penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana bagi penulis dalam memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk menunjang peningkatan prestasi PB Bina Tangkas.

Banyak cara atau metode yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan pukulan *dropshot*, dimana setiap pelatih akan berbeda memberikan metode materi pada atletnya. Adapun metode yang dapat digunakan adalah metode *feedback* langsung dan *feedback* tidak langsung.

Dari kedua metode ini tujuannya sama yaitu mencapai sasaran dalam meningkatkan keterampilan pukulan *dropshot*. *Feedback* langsung informasi yang segera diberikan oleh pelatih atau teman dalam berlatih ketika atlet melakukan kesalahan gerakan dari beberapa tahapan rangkaian yang ada (Maulana et al., 2020). Kedua balikan *feedback* ini digunakan pelatih untuk memberikan koreksian kepada atlet yang melakukan kesalahan. Hal ini dimaksudkan agar atlet tersebut tidak melakukan kesalahan gerakan yang serupa pada latihan berikutnya. *Feedback* tidak langsung informasi yang diberikan pelatih, atau teman dalam latihan atau berlatih ketika atlet selesai melakukan rangkaian –rangkaian gerakan dalam beberapa unit percobaan (Dewi & Sitompul 2016). Tetapi apakah dengan balikan *feedback* tidak langsung atlet dapat menyerap masukan yang diberikan oleh pelatih

apakah sebaliknya dapat mempengaruhi atlet dalam berkonsentrasi. Begitupun dengan balikan *feedback* langsung.

Untuk meraih hasil dalam bulutangkis, diperlukan perencanaan yang matang dan usaha dalam pelatihan. Diketahui bahwa beberapa atlet masih menghadapi kesulitan saat berlatih pukulan *dropshot*. Keberhasilan dalam mengembangkan atlet tidak hanya bergantung pada kemampuan bakatnya, tetapi juga pada kerja keras dari pelatih dan atlet itu sendiri, berbagai faktor harus diperhatikan, karena prestasi merupakan hasil suatu latihan yang dirancang untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

PB Bina Tangkas harus lebih memperhatikan pada perkembangan kemampuan teknik dasar khususnya pada pukulan *dropshot* para atletnya. Pada saat atlet mengikuti kejuaraan Kabupaten (Kejurkab) Kabupaten Bogor, menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor yang menyebabkan atlet mengalami kekalahan dalam bertanding. Salah satu faktor nya yang menjadi penyebab kekalahan atlet tersebut adalah kualitas teknik *dropshot* yang dimiliki atlet PB Bina Tangkas masih dirasa kurang baik, dilihat dari banyak poin yang dibuang seperti *out* atau tersangkut di net, dan juga variasi yang dilakukan ketika melakukan pukulan *dropshot*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbandingan *Feedback* Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Ketepatan Pukulan *Dropshot* Atlet Bulutangkis PB Bina Tangkas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui permasalahan yang ada dan dapat diidentifikasi masalah – masalah yang muncul diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar atlet PB Bina tangkas masih sering melakukan kesalahan dalam melakukan pukulan *dropshot*
2. Kemampuan pukulan *dropshot* yang belum sempurna dan sering terjatuh diluar garis lapangan.
3. Kesalahan yang dilakukan saat melakukan pukulan *dropshot* yaitu ketepatan kurang sehingga *shuttlecock* melambung dan tanggung
4. Kurangnya latihan teknik yang diberikan pada saat sesi latihan
5. Kurangnya pemahaman tentang teknik pukulan *dropshot* menyebabkan atlet kesulitan dalam mengontrol arah, kecepatan dan ketepatan pukulan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini Pada Perbandingan *Feedback* Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Ketepatan Pukulan *Dropshot* Atlet Bulutangkis PB Bina Tangkas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diajukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan ketepatan latihan *dropshot* setelah diberikan *feedback* langsung?

2. Apakah terdapat peningkatan ketepatan latihan *dropshot* setelah diberikan *feedback* tidak langsung?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan ketepatan antara latihan *dropshot* dengan *feedback* langsung dan latihan *dropshot* dengan *feedback* tidak langsung?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari pengamatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat ataupun kegunaan tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Bagi atlet bulutangkis PB Bina Tangkas diharapkan dapat memahami tentang pembelajaran teknik dasar bulutangkis dalam penggunaan metode *feedback* langsung dan tidak langsung dalam meningkatkan pukulan *dropshot*.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Pembina dan pelatih dapat mengetahui ketepatan *dropshot* yang dilatihnya sehingga lebih siap dalam Menyusun program-program latihan.
- b. Bagi atlet, atlet mampu mengetahui hasil ketepatan *dropshot* dirinya sendiri maupun secara menyeluruh.